

## DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL .....	i
HALAMAN SAMPUL DALAM BAHASA INGGRIS .....	ii
HALAMAN JUDUL .....	iii
PENGESAHAN .....	iv
PERNYATAAN BEBAS PLAGIAT .....	v
KATA PENGANTAR .....	vi
DAFTAR ISI .....	viii
DAFTAR FOTO .....	xi
DAFTAR PETA .....	xiii
DAFTAR DENAH .....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN .....	xv
DAFTAR ISTILAH .....	xvi
INTISARI .....	xix
ABSTRACT .....	xx
BAB I PENDAHULUAN .....	1
1.1 Latar Belakang .....	1
1.2 Rumusan Masalah .....	5
1.3 Tujuan Penelitian .....	5
1.4 Ruang Lingkup Penelitian .....	6
1.5 Tinjauan Pustaka .....	7
1.6 Metode Penelitian .....	10
1.6.1 Tahap Pengumpulan data .....	11
1.6.2 Deskripsi .....	12
1.6.3 Analisis Data .....	12
1.6.4 Tahap Interpretasi .....	12
1.7 Organisasi Penyajian .....	13
BAB II KONDISI GEOGRAFIS DAN SEJARAH PESANTREN TEGALSARI .....	15

2.1 Kondisi Geografis dan Sosial-Budaya Lokasi Penelitian.....	15
2.2 Sejarah Pesantren Tegalsari.....	18
2.2.1 Pra-Tegalsari pada Abad ke-16 hingga Awal Abad ke-18 .....	18
2.2.2 Kemunculan dan Perkembangan Pesantren Tegalsari ( $\pm 1736 - \pm 1800$ ).....	20
2.2.3 Masa Keemasan Pesantren Tegalsari ( $\pm 1800 - 1862$ ).....	24
2.2.4 Masa Kemunduran Pesantren Tegalsari (Pasca-1862 – 1964) .....	27
<b>BAB III BEBERAPA PENINGGALAN ARSITEKTURAL PESANTREN</b>	
<b>TEGALSARI .....</b>	<b>29</b>
3.1 Masjid Al Ishaq, Coper .....	30
3.1.1 Latar Belakang Sejarah dan Tata Ruang.....	30
3.1.2 Ruang Utama dan <i>Pawestren</i> .....	33
3.1.3 Serambi dan <i>Kuncungan</i> .....	36
3.2 Masjid Jamik Tegalsari.....	38
3.3 Latar Belakang Sejarah dan Tata Ruang .....	38
3.3.1 Ruang Utama dan <i>Pawestren</i> .....	41
3.3.2 Serambi .....	47
3.4 Dalem Ageng Tegalsari.....	48
3.4.1 Kondisi Fisik dan Tata Ruang Dalem Ageng .....	48
3.4.2 Regol .....	51
3.4.3 Pendopo .....	52
3.4.4 Peringgitan .....	54
3.4.5 <i>Dalem/Omah Jero</i> .....	55
3.4.6 Langgar .....	58
3.5 Kompleks Makam Kiai Ageng Mohamad Besari Tegalsari .....	59
3.5.1 Gambaran Umum Kompleks Makam .....	59
3.5.2 Cungkup I .....	61
3.5.3 Cungkup II .....	62
3.5.4 Cungkup III.....	63
3.5.5 Cungkup IV.....	64
3.5.6 Cungkup V .....	66

BAB IV KEMIRIPAN PENINGGALAN ARSITEKTURAL PESANTREN TEGALSARI DENGAN ARSITEKTUR KERATON.....	68
4.1 Arsitektur Tradisional Jawa.....	68
4.1.1 Gambaran Umum Arsitektur Tradisional Jawa .....	68
4.1.2 Arsitektur Jawa Khas Ponorogo .....	71
4.2 Arsitektur Bangunan Masjid Tradisional Jawa .....	72
4.2.1 Asal Usul dan Karakteristik Arsitektur Masjid Jawa.....	72
4.2.2 Kemiripan Arsitektur Masjid Tegalsari dengan Masjid Keraton.....	75
4.3 Arsitektur dan Tata Ruang Bangunan Rumah Tradisional Jawa.....	81
4.3.1 Karakteristik Arsitektur dan Tata Ruang Rumah Tradisional Jawa .....	81
4.3.2 Kemiripan Dalem Ageng Tegalsari dengan <i>Dalem</i> Bangsawan Jawa .	83
4.4 Arsitektur dan Tata Ruang pada Kompleks Makam di Jawa .....	88
4.4.1 Karakteristik Bangunan dan Tata Ruang Kompleks Makam di Jawa ..	88
4.4.2 Kemiripan Tata Ruang di Kompleks Makam Kiai Ageng Mohammad Besari dengan Makam Keraton.....	89
4.5 Pengaruh Relasi Pesantren dengan Keraton dalam Perkembangan Arsitektur Bangunan di Pesantren Tegalsari .....	92
BAB V KESIMPULAN .....	94
DAFTAR PUSTAKA .....	97
LAMPIRAN.....	102

## DAFTAR FOTO

Foto 1. Masjid Al Ishaq tampak depan .....	32
Foto 2. Struktur tiang pada ruang utama (kiri) dan .....	34
Foto 3. Atap Masjid Al Ishaq tampak samping .....	35
Foto 4. Mihrab (kiri) dan mimbar (kanan) .....	36
Foto 5. Serambi tampak depan .....	37
Foto 6. Kuncungan tampak samping .....	38
Foto 7. Masjid Tegalsari tampak depan .....	41
Foto 8. Struktur tiang di ruang utama .....	42
Foto 9. Umpak tiang pada ruang utama .....	43
Foto 10. Ornamen tlancapan .....	44
Foto 11. Atap tampak samping .....	44
Foto 12. Mihrab (kiri) dan mimbar (kanan) .....	45
Foto 13. Inskripsi pada mimbar .....	47
Foto 14. Serambi lama tampak depan .....	48
Foto 15. Dalem Ageng tampak depan .....	50
Foto 16. Regol Dalem Ageng tampak depan .....	52
Foto 17. Ornamen mayangkara dan emprit gantil (kiri) serta .....	53
Foto 18. Struktur tiang pendopo Dalem Ageng .....	54
Foto 19. Peringgitan Dalem Ageng .....	55
Foto 20. Omah jero Dalem Ageng .....	56
Foto 21. Teras samping Dalem Ageng .....	57
Foto 22. Langgar di samping pendopo Dalem Ageng .....	58
Foto 23. Kompleks Makam Kiai Ageng .....	61
Foto 24. Makam Kiai Ageng dan Nyai Ageng .....	62
Foto 25. Makam pada cungkup II .....	63
Foto 26. Makam pada cungkup III .....	64
Foto 27. Makam Kiai Bagus Kasan Besari dan istri .....	65
Foto 28. Regalia kebangsawanan pada cungkup IV .....	66
Foto 29. Makam pada cungkup V .....	67

Foto 30. Usuk peniyung pada pamidhangan (kiri).....	80
Foto 31. Konstruksi atap joglo pada pendopo (atas).....	86

## DAFTAR PETA

Peta 1. Lokasi penelitian .....	16
Peta 2. Ponorogo tahun 1760 sebagai wilayah mancanagera.....	18
Peta 3. Citra pada lokasi Masjid Al Ishaq .....	31
Peta 4. Citra lokasi Masjid Tegalsari .....	39
Peta 5. Citra lokasi Dalem Ageng .....	49
Peta 6. Citra lokasi Kompleks Makam Kiai Ageng .....	59

## DAFTAR DENAH

Denah 1. Keletakan Objek Penelitian .....	30
Denah 2. Tata ruang Masjid Al Ishaq .....	33
Denah 3. Tata ruang Masjid Tegalsari .....	40
Denah 4. Tata ruang Dalem Ageng.....	51
Denah 5. Tata ruang Kompleks Makam Kiai Ageng.....	60
Denah 6. Tata ruang dalem bangsawan Jawa.....	83

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Silsilah dari Para Kiai Pesantren dan Kepala Perdikan Tegalsari ..	102
Lampiran 2. Denah Masjid Agung Surakarta .....	103
Lampiran 3. Denah Masjid Gedhe Kauman Yogyakarta .....	104
Lampiran 4. Denah Pola Makam Raja-raja Kotagede .....	105



## DAFTAR ISTILAH

Ander	: Balok penyangga bubungan rumah
Belandar	: Kayu balok yang dipasang melintang untuk penyangga atap bangunan
<i>Brunjung</i>	: Atap rumah yang paling atas
<i>Dalem</i>	: Rumah atau rumah bagian belakang (inti)
<i>Dhadha peksi</i>	: Balok kayu yang melintang pada bagian tengah yang menghubungkan dua balok belandar
<i>Emprit ganthil</i>	: Bagian yang berfungsi sebagai pengunci pada susunan belandar
<i>Empyak</i>	: Penutup atap
Gadri	: Ruangan di bagian samping atau belakang rumah induk yang biasa digunakan sebagai dapur, tempat menyimpan hasil panen, dan lain sebagainya
<i>Ganja</i>	: Kayu yang menyangga tiang atau ander
Gandok	: Bangunan yang menempel atau berada di sisi kanan-kiri rumah utama
Gebyok	: Penyekat ruangan yang terbuat dari papan kayu
<i>Glagar gunting</i>	: Penyangga bubungan atap seperti kuda-kuda yang berbentuk menyerupai gunting
<i>Jogan</i>	: Ruang tengah
Jeding	: Bak tempat air
<i>Kendit</i>	: Balok kayu yang dipasang tegak lurus dengan usuk dan berfungsi sebagai penguatnya
<i>Krepyak</i>	: Bagian pada daun pintu atau jendela yang disusun dari kayu yang ditata miring keluar secara horisontal
<i>Kupu tarung</i>	: Daun pintu atau jendela yang terdiri dari dua bagian
<i>Kejen</i>	: Penutup atap yang berbentuk segitiga sama kaki

Krobongan	: Struktur kayu mirip miniatur rumah yang biasanya diletakkan pada sentong tengah
Lawang seketeng	: Pintu gerbang kecil yang menghubungkan halaman luar dengan halaman dalam
<i>Longkangan</i>	: Bagian terbuka antara pendopo dengan peringgitan
Lung-lungan	: Ornamen yang berupa tumbuhan yang menjalar
<i>Mayangkara</i>	: Ornamen yang menggambarkan Hanoman bertapa
<i>Mirong</i>	: Ornamen yang menggambarkan putri malu dan biasanya sebagai bentuk stilir dari lafaz Muhammad
Mustaka	: Bagian ujung atau puncak dari bangunan
Paduraksa	: Bangunan gapura yang memiliki atap
<i>Pamidhangan</i>	: Bagian pada bangunan yang dibentuk oleh saka guru atau yang membentuk atap susun pertama
<i>Pananggap</i>	: Bagian pada bangunan yang dibentuk oleh saka <i>rawa</i> atau yang membentuk atap susun kedua
<i>Panitih</i>	: Bagian pada bangunan yang dibentuk oleh saka <i>goco</i> atau saka <i>emper</i> yang membentuk atap susun ketiga
<i>Pawestren</i>	: Ruang salat di masjid yang dipergunakan khusus wanita
<i>Pawon</i>	: Dapur
<i>Pengeret</i>	: Balok kayu yang dipasang melintang sebagai stabilitor keempat saka guru
<i>Polo</i>	: Balok kayu yang dipasang sejajar dengan usuk dan diletakkan di bawah <i>kendit</i> sebagai penguat struktur atap
Regol	: Pintu gerbang berbentuk paduraksa pada kompleks rumah
Saka	: Tiang
Saka guru	: Tiang utama
Saka <i>goco</i>	: Tiang penyangga atap susun ketiga
Saka <i>rawa</i>	: Tiang penyangga atap susun kedua
<i>Saton</i>	: Ornamen berupa kombinasi bujur sangan dengan daun-daunan

Sentong	: Kamar berderet pada ruang utama rumah biasanya berjumlah tiga kamar
Sirap	: Atap yang terbuat dari papan kayu
Teraso	: Alas lantai yang dibuat dari campuran batu alam, kapur, pasir lalu dituang di atas dasar batu
<i>Tlancapan</i>	: Ornamen berupa deretan segitiga yang biasanya berupa stilir bentuk daun
<i>Tumpangsari</i>	: Susunan balok yang membentuk piramida pada bagian atap utama rumah
<i>Uleng</i>	: Bagian pada <i>pamidhangan</i> yang dipisahkan oleh <i>dhadha peksi</i>
Usuk	: Kayu yang dipasang sebagai rusuk atap rumah dan berfungsi untuk menempatkan genting
<i>Wuwungan</i>	: Bubungan atap